

## THE CORRELATION OF EYE AND FOOT COORDINATION WITH SILA FOOTBALL SKILL IN GAME OF SEPAK TAKRAW AT PPLP RIAU TEAM 2015

Muhamad Azwan<sup>1</sup>, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO<sup>2</sup>, Ardiah Juita, S.Pd. M.Pd<sup>3</sup>  
Email : [m.azwan828@gmail.com](mailto:m.azwan828@gmail.com). No. HP: 085264112617.[ramadi@yahoo.com](mailto:ramadi@yahoo.com).  
[ardiah\\_juita@yahoo.com](mailto:ardiah_juita@yahoo.com)

HEALTH PHYSICAL EDUCATION AND RECREATION.  
FACULTY OF TEACHERS TRAINING AND EDUCATION.  
RIAU UNIVERSITY.

**Abstract:** *The problem of this research is the result of observations researchers in the field that the game of Sepak takraw of PPLP Riau Team, at the time of the bait to Smasher was often not optimal and did not match the desired expectations. This research was conducted to determine whether there is coordination between the eyes and legs with sila football skill of sepak takraw game in pplp riau team 2015. The samples of this research was sepak takraw team of PPLP Riau 2015, it was about 15 students. The technique to collecting of sample was total sampling. The instrument of this research was eye and legs coordination test, which aimed to measure the eye and legs coordination and sepak sila skills test, that aimed to measure the sepak sila skill. And then, analyzing the statistics to test normality with Liliefors test in significant 0,05 $\alpha$ . Hypothesis asked was suspected there was correlation the eye and legs coordination in sepak sila skill in takraw game at PPLP Riau team 2015. Based on Liliefors analysis resulted  $L_{count}(x)$  about 0,138 and  $L_{tabel}$  0,220,  $L_{count}(y)$  about 0,084 and  $L_{tabel}$  0,220 so,  $L_{count} < L_{tabel}$ , so the samples come from the population of normal distribution. Then, the correlation result product moment between eye and legs coordination with sepak sila resulted  $r_{count}$  0,682 and  $r_{tabel}$  0,532 so  $r_{count} > r_{tabel}$  effected  $H_0$  received and  $H_a$  rejected. So, there is the significant correlation between eye and legs coordination with sepak sila of takraw game at pplp riau team 2015.*

**Keywords:** *eye and legs coordination, sepak sila skill*

## HUBUNGAN KOORDINASI MATA DAN KAKI DENGAN KETERAMPILAN SEPAK SILA PERMAINAN SEPAK TAKRAW PADA TIM PPLP RIAU 2015

Muhamad Azwan<sup>1</sup>, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO<sup>2</sup>, Ardiah Juita, S.Pd. M.Pd<sup>3</sup>  
Email : [m.azwan828@gmail.com](mailto:m.azwan828@gmail.com). No. HP: 085264112617.ramadi@yahoo.com.  
ardiah\_juita@yahoo.com

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

**Abstrak,:** Masalah dalam penelitian ini adalah hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pemain Sepak Takraw PPLP Riau pada saat melakukan umpan kepada *Smasher* sering tidak maksimal dan tidak sesuai harapan yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan Koordinasi Mata dan Kaki dengan Keterampilan Sepak Sila permainan Sepak Takraw pada Tim PPLP Riau 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah tim Sepak Takraw PPLP Riau 2015 dan berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu keseluruhan populasi (*total sampling*). Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes koordinasi mata dan kaki, yang bertujuan untuk mengukur koordinasi mata dan kaki kemudian tes keterampilan sepak sila yang bertujuan untuk mengukur keterampilan sepak sila. Setelah itu, data diolah dengan statistik, untuk menguji normalitas dengan uji Lilifors pada taraf signifikan  $0,05\alpha$ . Hipotesis yang diajukan adalah diduga terdapat hubungan yang berarti antara koordinasi mata dan kaki dengan keterampilan sepak sila permainan sepaktakraw pada Tim PPLP RIAU 2015. Berdasarkan analisis uji Lilifors menghasilkan  $L_{hitung} (x)$  sebesar 0,138 dan  $L_{tabel} 0,220$ ,  $L_{hitung} (y)$  sebesar 0,084 dan  $L_{tabel} 0,220$  berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Kemudian dari hasil perhitungan korelasi *product moment* antara koordinasi mata dan kaki dengan keterampilan sepak sila diperoleh  $r_{hitung} 0,682$  dan  $r_{tabel} 0,532$  berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  akibatnya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata dan Kaki dengan Keterampilan Sepak Sila Permainan Sepak Takraw pada Tim PPLP Riau 2015

**Kata kunci:** koordinasi mata dan kaki, keterampilan sepak sila

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan pokok yang perlu mendapat perhatian setiap individu manusia, karena olahraga merupakan aktifitas fisik manusia untuk membentuk kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki mental yang baik. Aktifitas olahraga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yang terpenting adalah konsekuensi dari olahraga itu sendiri, yang mampu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Pembangunan nasional bangsa Indonesia tidak terlepas dari peran serta olahraga di tanah air, dimana olahraga di jadikan landasan dalam pembentukan dan pembiasaan jiwa masyarakat yang sehat fisik dan mental. Sehingga melahirkan individu-individu (sumber daya manusia ) yang berkualitas dan berdaya guna sehat jasmani dan rohani.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang keolahragaan pasal 1 ayat 1, 2, dan 3 menyatakan bahwa : Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan pengawasan. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan social. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani.

Sepak takraw merupakan cabang olahraga tradisional orang melayu, yang muncul dan berkembang di negara-negara kawasan Asia Tenggara seperti: Singapura, Indonesia, Thailand, Brunei, Sri Langka, Myanmar, Dan Kamboja (Winarno:2004:01). Sepak takraw adalah sebuah permainan yang dimainkan di atas lapangan berbetuk empat persegi panjang. Lapangan dibatasi dengan net dengan menggunakan bola yang terbuat dari rotan atau fiber (*Synthetic Fiber*). Permainan ini dilakukan oleh dua regu dengan tujuan memainkan bola serta mengembalikannya kelapangan lawan. . Permainan Sepak takraw ini dapat dimainkan dengan seluruh tubuh kecuali lengan. Diawali dengan servis yang dinamakan tekong melakukan di lingkaran servis, setelah servis berhasil melewati net maka pihak lawan mengambil bola dan memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan baik oleh seorang maupun rekan satu regu untuk di sebrangkan diatas net sehingga bola jatuh di petak lawan.

Sepak takraw merupakan cabang olahraga yang menggunakan aktivitas fisik dan memperagakan keterampilan gerak. Tinjauan perilaku motorik mengemukakan bahwa kesegaran motorik dan kesegaran jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas fisik dalam melakukan keterampilan gerak. (Corbin dalam buku Winarno,2004:35) mengatakan bahwa Aspek aspek kebugaran jasmani dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) kemampuan organik dan (2) kemampuan motorik, kemampuan organik meliputi, daya tahan kardiorespiratori, kekuatan otot, dan daya tahan otot, sedangkan kemampuan motorik meliputi, koordinasi, kelincahan, kelentukan, kecepatan, power, keseimbangan dan waktu reaksi. Gerakan dalam permainan Sepak takraw ini merupakan gerakan yang relatif tinggi yang sangat diperlukan kemampuan motorik pendukung untuk menunjang keterampilan dalam permainan Sepak Takraw tersebut. (Winarno,2004:35) mengatakan Berbagai komponen kemampuan motorik yang di perlukan untuk menunjang keterampilan bermain Sepak takraw tersebut antara lain: koordinasi, kelincahan, kelentukan, power, kekuatan dan daya tahan.

Dalam permainan Sepak takraw, koordinasi mata dan kaki memiliki peranan yang sangat penting, kemampuan tersebut diperlukan untuk mengontrol dan memainkan

bola, dengan koordinasi mata dan kaki yang bagus, maka gerakan-gerakan tertentu dapat dilakukan dengan tujuan menguasai dan memainkan bola. Koordinasi merupakan kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak, menjadi satu rangkaian gerakan yang selaras dan sesuai dengan tujuan. Koordinasi berguna untuk : (1) efisiensi dan efektifitas tenaga,(2) menghindari cedera,(3) berlatih menguasai teknik, (4) melaksanakan taktik, dan (5) mengembangkan kesiapan mental (Davis:1995, dalam buku Winarno 2004 :35). Permainan sepak takraw memiliki teknik dasar bermain yang meliputi servis, menimang, smash, heading dan block (Suhud,1990). Berkaitan dengan menimang yang harus di kuasai pemain antara lain sepakan : sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, sepak menapak dengan telapak kaki.

Sepak sila merupakan teknik yang mendasar dalam permainan sepak takraw karena usaha memainkan bola yang dilakukan oleh pemain, baik tekong maupun apit mengontrol bola yang bertujuan melakukan passing dan memberikan umpan, baik dirinya maupun kepada kawan sebagai upaya melakukan serangan kepada lawan. Untuk dapat melakukan sepak sila dengan baik membutuhkan penguasaan teknik, Penguasaan sepak sila tersebut dapat dilatih dengan cara latihan sendiri (kawal dan timang bola sendiri), latihan berteman atau berpasangan (satumelawan satu), latihan dengan formasi lingkaran, dan latihan dengan formasi zig-zag ( Zalfendi dan Asril bahar:2008:139-134)

Di provinsi Riau ini banyak terdapat pusat latihan sepak takraw seperti: Pusat pendidikan latihan mahasiswa (PPLM), Pusat pendidikan olahraga daerah (PPOD), Pusat pendidikan latihan pelajar (PPLP). PPLP ini terletak di jalan Sutomo (Limapuluh), para atlit ini merupakan olahragawan muda yang diambil dari berbagai daerah yang ada di provinsi Riau dan generasi penerus yang diharapkan akan menjadi atlit yang handal dan bisa mengharumkan nama daerah ke tingkat nasional bahkan tingkat Asia. Pelatih yang melatih tim Sepak taktaw PPLP Riau 2015 tersebut adalah Rio Afandi dan Pardi Hutabarat. Frekuensi latihan tim PPLP Riau 2015 tersebut adalah setiap hari terkecuali hari minggu, mulai 14:30 s/d 17:00.

Melihat dari observasi dan pengamatan pada bulan juni 2015 saat latihan dilapangan, terdapat beberapa masalah, salah satunya yaitu pada saat mengumpan bola ke *smasher* sering tidak maksimal dan tidak sesuai harapan yang di inginkan, padahal teknik mengumpan dan teknik sepak sila ini merupakan hal yang harus di kuasai oleh seorang pemain sepak takraw.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin mengadakan suatu kajian teknik dasar melalui suatu penelitian Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki dengan Keterampilan sepak sila Permainan Sepaktakraw pada Tim PPLP Riau 2015”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan melihat hubungan koordinasi mata dan kaki dengan keterampilan sepak sila permainan sepak takraw. Dengan variabel bebas nya adalah koordinasi mata dan kaki dan keterampilan sepak sila, dan variabel terikatnya adalah permainan sepaktakraw tim sepak takraw PPLP Riau. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian korelasi (*correlation research*) yaitu penelitian korelasi untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.(Arikunto, 2006:270).

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006 : 130). Populasi dalam penelitian ini adalah tim PPLP Sepaktakraw Riau Berjumlah 15 orang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

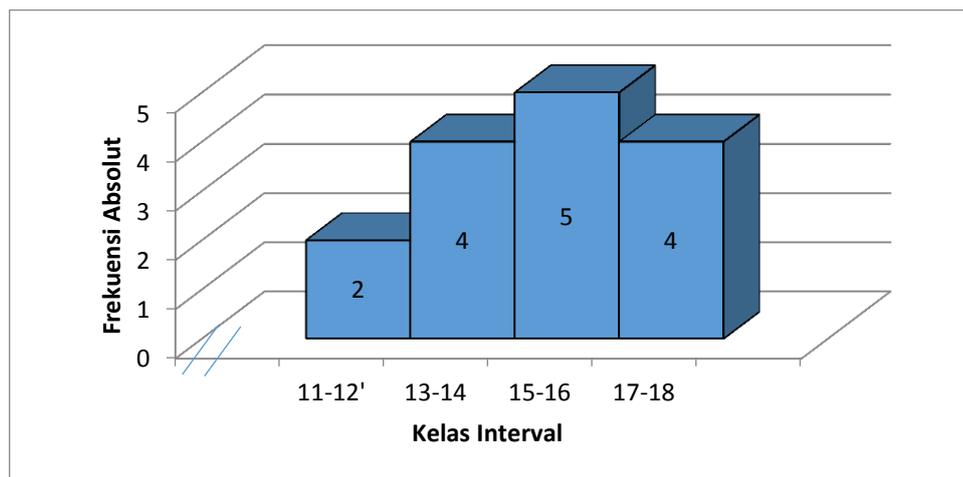
Data yang diperoleh sebagai hasil penelitian adalah data kualitatif melalui serangkaian tes dan pengukuran terhadap 15 sampel yang merupakan Tim Sepak Takraw PPLP Riau. Variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu Koordinasi mata dan kaki dilambangkan dengan X sebagai variabel bebas, sedangkan keterampilan sepak sila dilambangkan dengan Y sebagai variabel terikat.

### 1. Data dari hasil Tes Koordinasi Mata dan Kaki

Table. 2. Distribusi frekuensi koordinasi mata dan kaki

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	11-12'	2	13,33
2	13-14	4	26,67
3	15-16	5	33,33
4	17-18	4	26,67
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas dari 15 sampel, ternyata 2 orang sampel (13,33%) dengan rentang nilai 11-12, kemudian 4 orang sampel (26,67%) dengan rentang nilai 13-14, kemudian 5 orang sampel (33,33 %) dengan rentang nilai 15-16, dan 4 orang sampel (26,67%) dengan rentang nilai 17-18. Untuk lebih jelasnya lihat histogram dibawah ini.



Gambar 3. Histogram koordinasi mata dan kaki

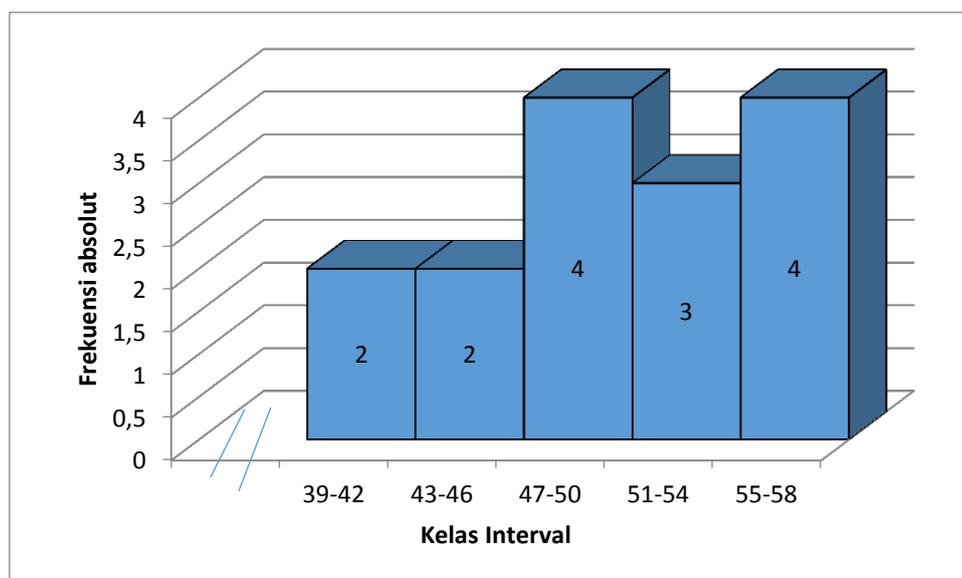
## 2. Kemampuan Sepak Sila

Berikut ini di uraikan dari data hasil sepak sila dari 15 orang sampel dimana nilai tertinggi 57 dan nilai terendah 39, rata-rata 49,20 dan nilai standar deviasi 5,634, untuk lebih jelasnya dapat dibuatkan distribusi frekuensi dibawah ini

Tabel 3 . Distribusi frekuensi kemampuan sepak sila (y)

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	39-42	2	13,33
2	43-46	2	13,33
3	47-50	4	26,67
4	51-54	3	20,00
	55-58	4	26,67
Jumlah		15	100%

Hasil distribusi frekuensi di atas dari 15 sampel, ternyata 2 orang sampel (13,33%) dengan rentang nilai 39-42, kemudian 2 orang sampel (13,33%) dengan rentang nilai 43-46, kemudian 4 orang sampel (26,67%) dengan rentang nilai 47-50, kemudian 3 orang sampel (20,00%) dengan rentang nilai 51-54, dan 4 orang sampel (26,67%) dengan rentang nilai 55-58. Untuk lebih jelasnya lihat histogram dibawah ini:



Gambar 5. Histogram Kemampuan Sepak Sila

### a. Pengujian persyaratan Analisis

Sebelum data di analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi dengan Uji Liliefors. Nilai Liliefors observasi maksimum di lambangkan  $L_{o\ maks}$ , dimana nilai  $L_{o\ maks} < L_{tabel}$  maka sampel berasal dari distribusi normal, (Ritonga, 2007:63). Untuk lebih jelasnya dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas hubungan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila

Variabel	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
X	0.138	0.220	Normal
Y	0.084	0.220	Normal

Dari tabel diatas terlihat bahwa  $L_{oMaks}$  variabel X = 0,138 dan  $L_{oMaks}$  variabel Y= 0,084 dimana  $L_{tabel}$  diperoleh 0,220 ( $\alpha = 0,05$ ), dengan demikian  $L_{oMaks} = 0,138 < L_{tabel} = 0,220$  pada variabel X dan  $L_{oMaks} = 0,084 < L_{tabel} = 0,220$  pada variabel Y, dengan kata lain disimpulkan bahwa data **X** dan **Y** berdistribusi normal.

### b. Penguji Hipotesis

Setelah data diperoleh, dianalisis secara korelasional, maka selanjutnya adalah menguji Hipotesis penelitian yang diajukan sesuai dengan masalah yang diajukan. Hipotesis ( $H_0$ ) berbunyi: tidak terdapat hubungan yang berarti antara koordinasi mata dan kaki (X) dengan hasil kemampuan sepak sila (Y) pada pemain di Tim PPLP Riau 2015 . Berdasarkan analisis data diperoleh koefesien korelasi sebesar  $r_{hitung} = 0,682 > r_{tabel} = 0,532$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hipotesis diterima pada taraf signifikan  $\alpha = 0,5$  dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki (X) dengan kemampuan sepak sila(Y).

## 3. PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian yang diawali dari pengambilan data hingga pengolahan data yang akhirnya dijadikan patokan sebagai pembahasan hasil penelitian sebagai berikut : Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki dengan Kemampuan Sepak Sila Dalam Permainan Sepaktakraw Pada Tim PPLP Riau 2015 di mana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  . Ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan. Alasannya sederhana adalah untuk mendapatkan sepak sila yang baik diperlukan koordinasi mata dan kaki, dengan koordinasi yang baik maka bola akan terkontrol dengan baik pula.

Dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan antara koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan sepak sila dipengaruhi oleh factor koordinasi mata dan kaki yang dibutuhkan untuk mengontrol bola pada saat di kaki. Harapan yang di inginkan peneliti bahwa terdapat hubungan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila dalam permainan Sepaktakraw pada Tim PPLP Riau 2015 tercapai. Atrinya untuk mendapatkan sepak sila yang baik tidak ada salahnya melatih koordinasi pemain.

Kelemahan yang terjadi pada saat pengukuran yaitu pada saat pengukuran koordinasi mata dan kaki, pada pengembalian bola dari dinding terkadang tidak sesuai dengan teori dan peneliti tetap menghitung itu sebagai poin. Kemudian pada saat melakukan sepak sila ada yang tidak sampai melewati bahu, akan tetapi terhitung oleh peneliti sebagai poin atau jumlah kemampuan. Harapannya untuk peneliti selanjutnya untuk benar-benar melakukan tes pengukuran instrumen dengan baik dan benar.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang menggunakan pengukuran koordinasi mata dan kaki dengan sepaksila dari 15 orang sampel yang dijadikan dalam penelitian ini, kemudian di analisis memakai prosedur statistik maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X dengan variabel Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,682 > r_{tabel} = 0,532$ , sehingga terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya hipotesis diterima pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan kata lain terdapat Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki dengan Kemampuan Sepak Sila Dalam Permainan Sepaktakraw Pada Tim PPLP Riau 2015 .

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan kepada:

1. Kepada pelatih agar memperhatikan koordinasi pemain untuk dilatih secara lebih baik lagi. Karena kemampuan sepak sila yang baik dapat diperoleh jika koordinasi yang baik pula
2. Bagi pemain agar menjadi suatu bahan masukan dalam pembinaan prestasi saat mengikuti latihan di club.
3. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Riau untuk dapat meneliti unsur lain yang dapat meningkatkan kemampuan dalam kemampuan sepak sila sehingga dapat member manfaat bagi yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsil. 2000. *Pembinaan Kondisi Fisik*. UNP. Padang
- Asril. (1990). *Peranan Pervis dalam Permainan Sepaktakraw*. Padang: FPOK IKIP
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta : Jakarta
- Bompa Tudor O. 2004. *Kemampuan-kemampuan Biometrik dan metode pengembanganya*. Terjemahan Adnan Fardi. Program Hibah kompetisi. Padang

- Ismaryati. 2008. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Lembaga Pengembangan Pendidikan. Surakarta
- Muhamad Suhud, *Sepak Takraw* ( Jakarta: Balai Pustaka, (1990)
- PB.PERSETASI. (1995). *Mari Bermain Sepaktakraw*. Jakarta: PB.PERSETASI.
- Ratinus Darwis dan Penghulu Basa 1991/1992. *Olahraga Pilihan Sepak taakraw*.
- Ritonga Zulfan. 2007. *Stastistika untuk Ilmu-ilmu sosial*.Cendekia Insani. Riau
- Sajoto. 1995. *Peningkatan dan pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam olahraga*. Dahara Prize. Semarang
- Suryono. (2002). *Instumen pemandu Bakat Sepaktakraw*. Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa
- Thamrin Husni. 2008. *Olahraga pilihan sepaktakraw*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2008.Yogyakarta:
- Tangkudung James. 2006. *Pembinaan prestasi olahraga*. Cerdas jaya. Jakarta
- Winarno. 2004. *Pengembanganpermainansepaktakraw*. *Center for Human Capacity Development*.JakartaTimur.
- Yusup, U, dkk. (2001). *Pembelajaran Permainan Sepak Takraw*. Jakarta: Dirjen Olahraga.
- Zaidul. (2005). *Teknik Dasar Permianan Sepaktakraw*. Bandung: alfabeta.
- Zalfendi dan Bahar Asril. 2008. *Sepaktakraw Rules dan Relagulations*.Padang